

BAB I

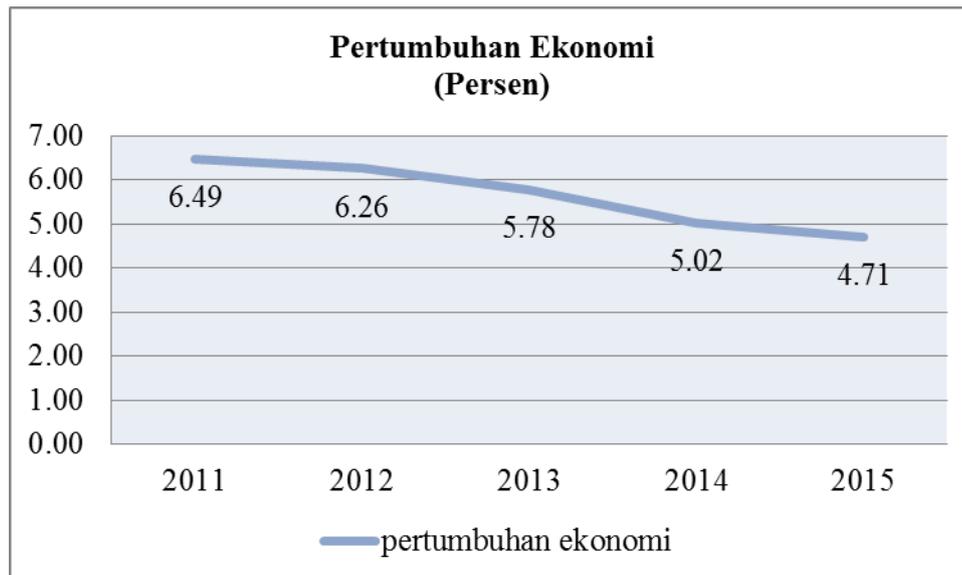
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sedang fokus terhadap pembangunan nasional. Indonesia memiliki perekonomian yang masih rapuh dan tidak konstan dari waktu ke waktu. Kondisi seperti ini membuat Indonesia tidak mampu mempertahankan stabilitas perekonomiannya dari pengaruh internal maupun eksternal. Dalam melakukan stabilitas yang tinggi Indonesia perlu melakukan dorongan dari suatu kinerja pertumbuhan ekonomi. Di suatu negara, pertumbuhan ekonomi merupakan tahapan proses yang mutlak dilakukan oleh negara itu sendiri. Negara akan melakukan banyak cara agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tersebut. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan menjadi gambaran dalam tingkat kesejahteraan dan kemakmuran bagi setiap warga yang mendiami negara tersebut. Banyak persoalan bahwa pertumbuhan ekonomi akan memberi kebaikan bagi warga yang tentram dengan kondisi perekonomiannya yang lebih baik.

Pertumbuhan ekonomi dapat memberikan kemajuan bagi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi memiliki banyak kendala dalam melakukan peningkatannya, baik itu tingkatan yang sedang ataupun yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya (Smith, 2003).

Pertumbuhan ekonomi memberikan sebuah fenomena dalam suatu bangsa. Fenomena pertumbuhan ekonomi tersebut dapat menjadi suatu tujuan yang dapat memberikan peningkatan nasional dalam suatu komoditi manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Y 2016

Gambar 1. 1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2015
(Persen)

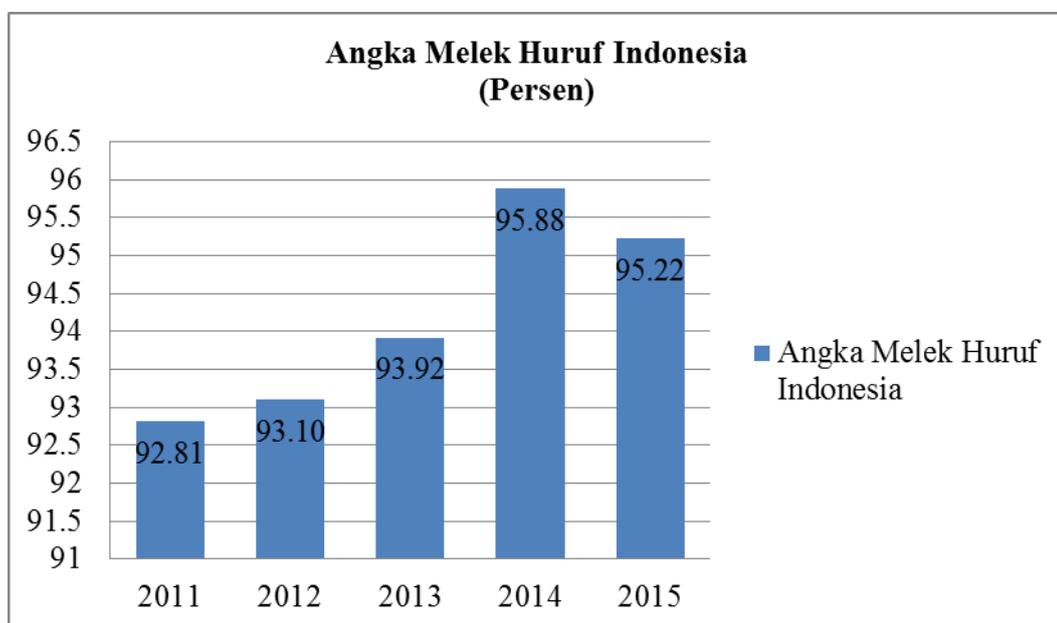
Berdasarkan Gambar 1.1 memperlihatkan laju pertumbuhan ekonomi dari tahun 2011–2015 bergerak turun. Pada tahun 2011 bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 6,49 persen. Pertumbuhan tersebut tumbuh empat bulan terakhir pada tahun 2011. Pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Hal tersebut disebabkan adanya krisis ekonomi Eropa dan Amerika Serikat. Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus turun. Setelah mencapai pertumbuhan ekonomi 6,49 persen pada tahun 2011, dan 6,26 persen pada tahun 2012, pertumbuhan ekonomi 2013 berada dibawah 6 persen. Kemudian kondisi

ekonomi tahun 2014 menunjukkan kinerja yang kurang baik sebagaimana ditunjukkan melalui indikator makro ekonomi. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 tercatat sebesar 5,02 persen. Walaupun pertumbuhan ekonomi pada tahun 2014 menurun, tetapi hal tersebut terkait dengan kondisi global, dan tingkat inflasi tahun 2014 tercatat sebesar 8.36 persen. Pada akhirnya tahun 2015 pertumbuhan Indonesia menurun sampai ke 4,71 persen. Pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat sampai level terendah selama lima tahun akibat lemahnya ekspor yang dihasilkan dari berkurangnya pertumbuhan ekonomi di pasar ekspor dan rendahnya harga minyak mentah dunia.

Penurunan pertumbuhan ekonomi juga disebabkan dengan pendapatan setiap daerah. Pembangunan yang tinggi di daerah itu maka nilai pertumbuhan ekonomi akan naik. PDRB berperan sebagai pengukur tingkat pendapatan Bruto yang berada di suatu provinsi. PDRB berpengaruh pada suatu perekonomian dengan cara mendistribusikan pendapatan bruto dan kekayaan serta menambah tingkat output. Pembangunan di suatu daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun di setiap tahunnya. Dari segi pembangunan dapat diketahui bahwa pembangunan diseluruh wilayah Indonesia belum menyeluruh. Hasil pembangunan ekonomi menunjukkan bahwa perbedaan nilai tertinggi berada di bagian Indonesia bagian barat dibandingkan dengan Indonesia bagian timur. Pulau Jawa dengan wilayah lainnya kemudian daerah perkotaan dengan daerah pedesaan. Ini terbukti bahwa nilai produk di masing-masing wilayah berbeda.

Untuk meningkatkan kembali pertumbuhan ekonomi Indonesia, diperlukan pengembangan diberbagai aspek, salah satunya dengan meningkatkan

sumber daya manusia. Isu mengenai sumber daya (*human capital*) sebagai input pembangunan ekonomi telah dimunculkan oleh *Adam Smith* pada tahun 1776, yang menjelaskan penyebab kesejahteraan suatu negara, dengan mengisolasi dua faktor. Pertama pentingnya skala ekonomi, pembentukan keahlian dan kualitas manusia. Faktor kedua mengenai pentingnya pendidikan dalam meningkatkan ekonomi. Hubungan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan suatu keharusan bahwa kebijakan publik memperlihatkan penting pengaruhnya bagi pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator untuk mengukur sumber daya manusia yaitu dengan tingginya angka melek huruf. Angka melek huruf merupakan proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya tanpa harus mengerti apa yang dibaca dan dituliskannya.



Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Y 2016

Gambar 1. 2
Angka Melek Huruf (Persen)

Dari Gambar 1.2 menyebutkan bahwa perkembangan angka melek huruf Indonesia untuk usia penduduk 15 tahun keatas terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk Indonesia yang lajunya mencapai sekitar 1,41% pertahun. Namun, terlihat mulai tahun 2011 sampai tahun 2015, angka melek huruf Indonesia relatif berfluktuatif. Tahun 2015 tampak turun dari tahun sebelumnya. Penyebab turunnya nilai angka melek di tahun 2015 disebabkan banyaknya Seseorang tidak bisa membaca atau tidak bisa menulis, baik latin maupun huruf lainnya. Pada tahun 2013 berdasarkan data Statistik Indonesia menyebutkan, persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis sebesar 93.92 persen. Persentase angka melek huruf di perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan dipedesaan. Lebih lanjut, jika dilihat berdasarkan golongan usia, di perkotaan persentase terkecil berada pada usia 10 sampai 14 tahun dan terbesar pada golongan usia 15 sampai 19 tahun. Artinya, di perkotaan, penduduk yang bisa membaca dan menulis sudah bertambah banyak, kemudian semangat penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis sudah berkurang. Sementara itu, di pedesaan, persentase angka melek huruf paling kecil pada golongan usia 15-19 tahun dan terbesar di golongan usia 10-14 tahun. Artinya, angka melek huruf penduduk di pedesaan yang usia 15-19 tahun masih banyak yang belum bisa membaca dan menulis.

Dilihat dari segi daerah/provinsi bahwa angka melek huruf diperkotaan lebih tinggi dibandingkan di pedesaan. Dari data badan pusat statistik, nilai angka persentase yang ditunjukkan di tiap provinsi sudah mencapai angka lebih dari 70 persen dari keseluruhan jumlah penduduk di setiap provinsi. Dari keseluruhan

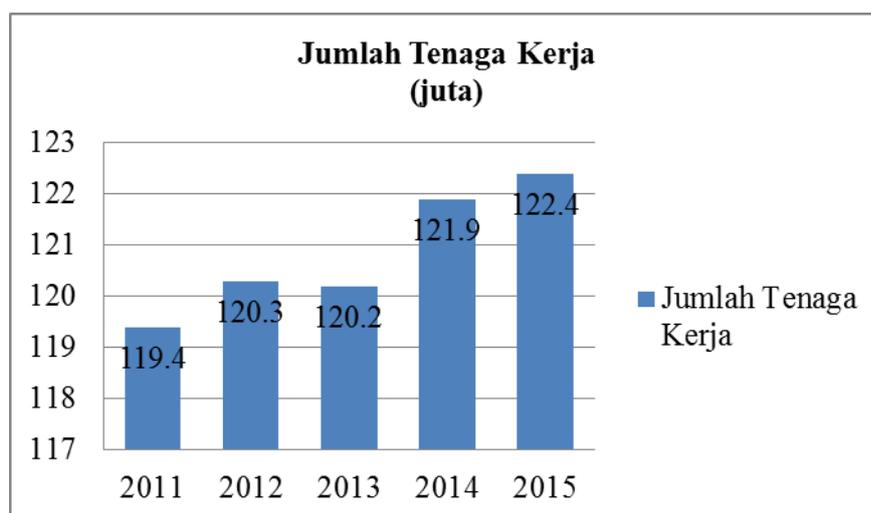
provinsi yang ada di Indonesia rata-rata persentase tingkat melek huruf sudah mencapai angka 90 persen ke atas hanya ada dua provinsi yang belum mencapai yaitu Papua dan NTB, hal ini disebabkan karena di daerah tersebut sarana dan tenaga pendidikan yang masih terbatas serta tingkat kesadaran masyarakat sendiri akan pendidikan masih kurang terutama di Papua yang persentase angka melek hurufnya baru mencapai 70,83 persen.

Solow (1958) melakukan analisa dari temuannya tentang residual dalam penjelasan mengenai pertumbuhan ekonomi. Romer (1986), Krugman (1987), dan Gupta (1999) juga menjelaskan bahwa *residual* itu menunjukkan tingkat pendidikan (*educational rate*) dan sumber daya manusia. Hubungan sumber daya manusia dan pertumbuhan ekonomi tersebut menunjukkan suatu keharusan bahwa kebijakan publik memperhatikan pendidikan, promosi keahlian, dan pelayanan kesehatan. Lim (1996) juga mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tinggi di Jepang dan Korea Selatan dimungkinkan karena sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dilihat dari angka melek huruf (*literacy rate*) yang tinggi, sehingga tenaga kerja mudah menyerap dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan ekonomi yang terjadi. Dapat juga dikatakan bahwa persentase angka melek huruf yang tinggi disuatu daerah berarti menunjukkan kualitas sumber daya manusia atau tenaga kerja daerah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi tidak bisa lepas dari jumlah tenaga kerja yang selalu bisa memberikan peningkatan suatu bangsa atau negara. Maka dari itu jumlah tenaga kerja sangat diperlukan untuk memberikan arahan dan penunjang dalam pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh besar untuk

bisa memberikan peningkatan pada pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia khususnya pada negara berkembang ini perlu sekali tenaga kerja yang memiliki keahlian sesuai bidangnya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada dasarnya jumlah tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi.

Dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi Indonesia memerlukan tenaga ahli. Dengan kata lain maka pertumbuhan ekonomi membutuhkan tenaga kerja yang terdidik, ahli dan terampil dalam pendidikan dan lainnya. Perkembangan sumber daya manusia merupakan suatu langkah yang harus terlaksana pada waktu usaha pembangunan dimulai. Menurut Schumpeter bahwa golongan pengusaha sangat penting dalam menentukan sampai mana perkembangan ekonomi akan tercapai. Mereka adalah golongan peminjam atau mengumpulkan modal atau dana sendiri yang akan mengembangkan kegiatan proses produksinya (Sukirno, 2004).



Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Y 2016

Gambar 1.3
Jumlah Tenaga Kerja (juta)

Dari Gambar 1.3 tersebut menunjukkan jumlah tenaga kerja Indonesia dari tahun 2011 sampai 2015 secara keseluruhan mengalami peningkatan jumlah meskipun pada tahun 2013 jumlah tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan, akan tetapi tidak begitu jauh. Kenaikan jumlah tenaga kerja ini dipengaruhi oleh pembangunan ekonomi di Indonesia yang semakin membaik, pembangunan ekonomi tersebut mampu mengurangi angka pengangguran nasional. Meskipun Indonesia telah mengalami pertumbuhan ekonomi secara makro sejak tahun 2000-an dan boleh dikatakan bahwa sekarang Indonesia telah pulih dari krisis akhir tahun 1990-an. Sektor informal ini baik di kota maupun di desa sekarang masih berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Diperkirakan sekitar 55 persen sampai 65 persen pekerja di Indonesia adalah pekerja informal. Pertumbuhan ekonomi secara makro yang cukup kuat selama lebih dari satu dekade ini secara perlahan telah mampu menurunkan angka pengangguran di Indonesia. Pemerintah memiliki wewenang dalam mengatur suatu permasalahan. Maka dari itu pembiayaan dalam tenaga kerja dan lainnya hanya terdapat pada pengendalian keuangan negara. Kebijakan yang ditempuh oleh pemerintah adalah sebuah kajian yang harus dapat terlaksana dan dapat mengatasi masalah perekonomian secara keseluruhan.

Menurut Todaro (2003), ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari suatu bangsa. Ketiga faktor tersebut yaitu akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia, pertumbuhan penduduk yang akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja, dan

kemajuan teknologi. Stok modal atau investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi. Dengan adanya investsi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi yang akan menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Dengan kata lain bahwa investasi tersebut akan terjadi penambahan output dan pendapatan pada faktor produksi sehingga akan meningkatkan terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi, pemerintah perlu membuat kebijakan yang mendukung penanaman modal yang saling menguntungkan, baik bagi pemerintah, pihak swasta maupun terhadap masyarakat. Tumbuhnya iklim investasi yang sehat dan kompetitif maka akan memacu perkembangan invesatsi yang saling menguntungkan dalam pembangunan ekonomi. Penanaman modal dalam negeri (PMDN) memainkan peran penting dalam menentukan jumlah output dan pendapatan.

Tabel 1. 1
Penanaman Modal Dalam Negeri (Juta US\$)

Tahun	PMDN (Juta US\$)
2011	76.000,8
2012	92.182,0
2013	128.150,6
2014	156.126,3
2015	179.456,9

Sumber : Badan Pusat Statistik D.I.Y 2016

Berdasarkan Tabel 1.1 tersebut bahwa nilai penanaman modal dalam negeri mengalami kenaikan yang signifikan. Kenaikan penanaman modal dalam negeri tersebut disebabkan dengan tingginya gejolak penanaman modal pada rasio investor dalam negeri. Pada tahun 2011 badan pusat statistik mencatat kinerja

yang baik pada ekonomi Indonesia yang tumbuh 6,5 persen walaupun ada perlambatan ekonomi global. Kinerja positif tersebut ditunjukkan oleh optimalnya fungsi intermediasi perbankan, permodalan yang kuat, dan sumber pendanaan yang memadai. Perkembangan penanaman modal dalam negeri di Indonesia cenderung fluktuatif positif sampai tahun 2015. Kondisi seperti ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang baik. Di satu pihak bahwa nilai pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan melalui angka melek huruf, jumlah tenaga kerja dan penanaman modal dalam negeri. Penekanan sebuah negara juga merupakan alat yang ampuh untuk mempertahankan dorongan dari luar negeri yang bersifat keseluruhan.

Dalam penelitian sebelumnya bahwa penelitian yang dilakukan oleh Uprehti (2015) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, dengan menggunakan metode *Ordinary Least Squares Regresi*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, dan variabel yang terikat yaitu dengan adanya utang luar negeri, ekspor, hasil sumber daya alam, harapan hidup, investasi dalam negeri, investasi asing. Ia menemukan bahwa angka harapan hidup yang lebih tinggi dan peningkatan investasi, serta ekspor dan produksi sumber daya alam memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun pada utang luar negeri bahwa peningkatan utang luar negeri yang tinggi akan selalu ketergantungan pada negara lain. Hal ini maka akan merugikan negara itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Yunitasari (2016) yang berjudul peran investasi sumber daya manusia dan *foreign direct investment* (FDI) terhadap

pertumbuhan ekonomi di enam Negara ASEAN. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Variabel independen adalah *Foreign Direct Investment* (FDI), angka melek huruf, angka harapan hidup, dan migrasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel dengan metode *Random Effect Model* (REM). Hasil analisis dengan menggunakan data panel ini adalah angka melek huruf, angka harapan hidup, dan foreign direct investment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan migrasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sumei (2008) melakukan penelitian tentang investasi asing langsung, investasi domestik, dan pertumbuhan ekonomi di Cina pada tahun 1988-2003. Analisis yang digunakan dengan sistem multivariat VAR dengan *error correction model* (ECM) dan inovasi akuntansi (*variance dekomposisi dan analisis fungsi respon impulse*) teknik yang bebas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara ada kausalitas dua arah antara domestik investasi dan pertumbuhan ekonomi, hanya ada kausalitas satu arah dari FDI ke investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Daripada crowding out domestik investasi, FDI ditemukan saling melengkapi dengan investasi dalam negeri. Dengan demikian, FDI belum hanya dibantu dalam mengatasi kekurangan modal, itu juga mendorong pertumbuhan ekonomi melalui melengkapi investasi domestik di Cina.

Penelitian yang dilakukan oleh Kweka dan Morrissey dengan judul *Government Spending and Economic Growth in Tanzania, 1965-1966*. Tujuan

dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dampak dari pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan data time series di Tanzania. Alat analisis yang digunakan adalah regresi *Ordinary Least Square* (OLS) dengan pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, konsumsi pemerintah dalam jangka panjang dan pendek berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran modal insani berpengaruh signifikan, sedangkan investasi berdampak positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Tanzania.

Santoso (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data tahun 1994–2008 meliputi pertumbuhan ekonomi, impor barang modal, ekspor, investasi, jumlah tenaga kerja, kurs valutas asing, dan pertumbuhan ekonomi dengan metode regresi linier berganda mendapatkan kesimpulan bahwa secara simultan variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan valutas asing berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi secara parsial variabel impor barang modal, ekspor, investasi, tenaga kerja dan kurs valuta asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Aji (2005), dengan judul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode tahun 1984-2003. Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,9904$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi benar-benar dijelaskan oleh investasi, total ekspor, tenaga kerja dan hutang luar negeri sebesar 99,04 persen. Nilai F-hitung sebesar 388,730 lebih besar daripada F-tabel yaitu 3.01, hal ini

menunjukkan bahwa total ekspor, investasi, tenaga kerja, dan hutang luar negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan pengujian secara parsial terhadap variabel independen menunjukkan hasil bahwa variabel investasi, ekspor, dan tenaga kerja, masing-masing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara variabel independen hutang luar negeri berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustiono (2008), dengan judul analisis investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan model regresi log linier dengan metode kuadrat terkecil (OLS). Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel sebesar $4,499 > 2,81$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak berarti secara bersama-sama variabel PMDN, PMA, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah.

Hasna melakukan penelitian tentang pengaruh PMDN, PMA, pendidikan dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Maluku pada tahun 2013. Penulis melakukan regresi dengan regresi OLS, bahwasanya penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja dan pendidikan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa jika semua variabel independen meningkat maka pembangunan manusia juga akan meningkat. Kemudian dari dampak pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan manusia menunjukkan bahwa koefisien kecil jumlah pertumbuhan ekonomi untuk

peningkatan pembangunan manusia di provinsi Maluku menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan masyarakat tidak sejalan dengan peningkatan daya beli. Di samping itu, rendah atau tinggi dari pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh variabel independen tersebut. Menurut Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung pada perkembangan faktor-faktor produksi.

Dari uraian yang telah disampaikan, bahwa angka melek huruf, jumlah tenaga kerja, penanaman modal dalam negeri, merupakan indikasi dari sebuah Pertumbuhan Ekonomi. Hal itu dapat terwujud bahwasanya peranan berbagai unsur memiliki pendukung yang mempengaruhinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengamati masalah pertumbuhan ekonomi dan mengkaji lebih dalam lagi tentang “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Inonesia Tahun 2011 – 2015 “.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan agar penelitian ini tidak meluas, tetap terarah dan terfokus, maka penulis perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam hal ini peneliti berfokus pada pengaruh angka melek huruf (AMH) penduduk berumur 15 tahun keatas, jumlah tenaga kerja penduduk 15 tahun keatas, dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) terhadap pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode tahun 2011-2015.

Kemudian pada Pertumbuhan ekonomi bahwa nilai pertumbuhan ekonomi diambil dari data PDRB dengan cakupan 33 provinsi di Indonesia dalam rentang waktu tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 yang telah masuk dan diteliti oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah angka melek huruf berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
2. Apakah jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?
3. Apakah penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui berbagai kondisi ekonomi ,dan pengaruh manakah yang paling signifkn terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sasaran–sasaran yang akan dicapai adalah dengan mengidentifikasi berbagai aspek sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh angka melek huruf terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Keilmuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan sesuatu yang berharga bagi pihak universitas khususnya Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sekaligus sebagai koleksi pembendaharaan referensi dan tambahan wacana pengetahuan untuk perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi atau masukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan perkembangan perekonomian dalam serta berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang cara penulisan karya ilmiah yang baik khususnya peneliti dan dapat dipakai sebagai bekal jika nantinya terjun ke masyarakat.

